

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Pada dunia pendidikan, terdapat peningkatan yang amat pesat pada bidang teknologi serta informasi yang bisa memberi pengaruh terkhusus untuk tingkat sekolah menengah kejuruan (SMK). Dimana perlunya peningkatan pendidikan guna mencapai masa depan yang berkelanjutan. Pendidikan di tantang untuk menjadi lebih maju dari waktu ke waktu sebab mutu kehidupan bangsa amat ditentukan dari faktor pendidikan.

Pendidikan berkualitas merupakan pendidikan yang dapat melaksanakan proses pemantapan mutu peserta didik yang ditingkatkan melalui pembebasan peserta didik dari ketidaktahuan serta ketidakmampuan. Melalui terdapatnya pendidikan yang berkualitas sehingga akan terlahirlah generasi ataupun SDM yang unggul pada seluruh aspek kehidupan. Dari hal ini, dapat dilihat bahwa pentingnya peran guru untuk lebih bisa mengembangkan pembelajaran melalui keaktifan belajar siswa, karena keaktifan siswa adalah satu hal yang dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Akan tetapi, pada kenyataannya di dalam kegiatan pembelajaran masih sering ditemui pendidik memanfaatkan metode konvensional ataupun metode ceramah yang menjadi penyebab komunikasi satu arah, yang mana cuma guru saja yang aktif sementara itu peserta didik pasif. Hal seperti ini membuktikan bahwa dalam proses pembelajaran hanya berfokus terhadap pendidik maka dari itu tidak

terlihat keaktifan belajar peserta didik sebab peserta didik cuma mendengarkan saja tanpa memberikan tanggapan.

Keaktifan peserta didik bisa dimunculkan melalui pemanfaatan model pembelajaran oleh pendidik antara lain melalui pelaksanaan perilaku-perilaku berikut seperti, memberi pekerjaan secara individu maupun kelompok, kelompok kecil, memberi pekerjaan, melaksanakan sesi tanya jawab serta diskusi. Guru harus selalu memberikan kesempatan untuk siswa agar bisa lebih aktif pada kegiatan belajar mengajar.

Sesuai dengan hasil observasi selama peneliti melakukan PLP II pada kelas XI AK SMK Eria Medan, diketahui bahwa keaktifan belajar peserta didik di kelas itu masuk dalam kategori rendah. Salah satu penyebabnya kondisi ini terjadi disebabkan gairah peserta didik menurun yang mana dapat dilihat dari sikap peserta didik yang tidak memberi perhatian pada pelajaran, cenderung mengobrol serta meletakkan kepala diatas meja, bahkan terdapat beberapa peserta didik yang berani bermain handphone di barisan belakang.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru, Pada saat proses pembelajaran dapat dilihat bahwa peserta didik masih kurang berani untuk memberikan pendapat mereka, peserta didik masih takut bertanya dengan pemaparan guru yang kurang mereka pahami serta bahkan terdapat peserta didik yang sama sekali tidak memberi perhatian di saat guru memberi pemaparan materi rekonsiliasi bank. Saat pendidik memberi tugas untuk di kerjakan secara individu banyak jawaban hasil tugas peserta didik yang serupa persis antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain. Kondisi seperti inilah, yang akan memberi

dampak terhadap tingkat pemahaman materi peserta didik serta juga memberi dampak terhadap hasil belajar yang didapatkan peserta didik.

Selain keaktifan belajar, dalam pembelajaran akuntansi hasil belajar peserta didik juga sangat penting. Keberhasilan peserta didik untuk belajar akuntansi seringkali berkaian dengan hasil belajarnya. Dalam hal ini hasil belajar peserta didik tergolong rendah disebabkan semangat untuk belajar akuntansi masih tergolong rendah. Maka dari itu diperlukan adanya pendidik yang mampu menerapkan kegiatan belajar yang berbeda-beda maka dari itu dapat menjadikan peserta didik semakin semangat serta aktif maka dari itu menimbulkan keaktifan serta hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan.

Ketidakaktifan peserta didik pada kegiatan belajar menyebabkan hasil belajar peserta didik masih rendah atau tidak memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dibawah ini bisa diketahui tabel tingkat ketuntasan hasil belajar siswa kelas XI AK SMK Swasta Eria Medan T.A 2022/2023

Tabel 1.1

Persentase Ketuntasan Ulangan Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI - Akuntansi

| No. | Tes | KKM | Siswa yang Mencapai KKM | | Siswa yang tidak Mencapai KKM | |
|-----------|------|-----|-------------------------|-----|-------------------------------|-----|
| | | | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1 | UH 1 | 75 | 9 orang | 43% | 12 orang | 57% |
| 2 | UH 2 | 75 | 7 orang | 33% | 14 orang | 67% |
| 3 | UH 3 | 75 | 6 orang | 29% | 15 orang | 71% |
| Jumlah | | | 22 orang | | 41 orang | |
| Rata-rata | | | 35% | | 65% | |

Sesuai dengan tabel 1.1 tersebut, bisa diketahui bahwa jumlah peserta didik yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk UH 1 dengan jumlah 9 siswa (43%), sedangkan yang tidak memenuhi KKM terdapat 12 siswa (57%). Untuk UH 2 terdapat sebanyak 7 siswa yang memenuhi KKM (33%) serta yang tidak memenuhi skor KKM terdapat sebanyak 14 siswa (67%). Begitupun pula untuk UH 3 total peserta didik yang memenuhi skor KKM adalah sebanyak 6 siswa (29%) serta yang tidak memenuhi KKM terdapat sebanyak 15 siswa (71%).

Rendah nya hasil belajar siswa di sebabkan pendidik kurang membero motivasi bagi peserta didik pada kegiatan belajar mengajar serta model pembelajaran yang di berikan oleh guru kurang bervariasi maka dari itu menjadi penyebab kurang aktifnya peserta didik di saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, dengan demikian memiliki dampak terhadap hasil belajar yang rendah.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, keaktifan peserta didik dalam belajar amat dibutuhkan, sebab bila siswa pasif atau cuma berperan menjadi penerima dari pendidik, terdapat kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang sudah di berikan pada pembelajaran. Peningkatan hasil belajar peserta didik sangat bergantung terhadap peran guru untuk mengelola pembelajaran. Salah satu faktor yang amat mendukung keberhasilan guru untuk mengelola pembelajaran yaitu melalui penerapan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi.

Salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan serta hasil belajar peserta didik yaitu model pembelajaran MIKiR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi dan Refleksi). Menurut penelitian yang dilaksanakan (Oktarina et al.,

2021) menyimpulkan bahwa model pembelajaran MIKiR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, Refleksi) merupakan suatu pembelajaran dimana proses belajar mendorong keaktifan pada siswa. Mengacu akan pernyataan tersebut, sehingga pembelajaran aktif melalui pendekatan MIKiR bisa dijadikan solusi yang amat baik untuk meningkatkan kemampuan guru pada umumnya dan mempunyai tujuan yang serupa supaya peserta didik aktif dalam pembelajaran sementara itu pendidik cuma sebagai fasilitator.

Melalui terdapatnya model pembelajaran MIKiR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, Refleksi), akan mendorong peserta didik agar terlibat langsung dan lebih aktif pada kegiatan pembelajaran di kelas, dan dalam meningkatkan potensi belajar mereka menjadi lebih baik dalam proses pembelajaran. Hal tersebut diharapkan mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Sesuai dengan pemaparan tersebut, sehingga permasalahan yang muncul yaitu bagaimana meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XI di SMK Swasta ERIA Medan melalui penggunaan model pembelajaran MIKiR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, Refleksi).

Sesuai dengan latar belakang diatas sehingga Solusi yang ditawarkan penulis adalah dengan melaksanakan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran MIKiR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, Refleksi) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Swasta Eria Medan T.A 2022/2023”**

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah sesuai dengan latar belakang penelitian ini adalah:

1. Keaktifan belajar siswa kelas XI akuntansi di SMK Swasta Eria Medan T.A 2022/2023 masih tergolong rendah.
2. Hasil belajar siswa kelas XI akuntansi di SMK Swasta Eria Medan T.A 2022/2023 masih banyak yang belum mencapai standart Kriteria Kelulusan Minimal (KKM).
3. Model pembelajaran guru masih kurang meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XI akuntansi di SMK Swasta Eria Medan T.A 2022/2023.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah tersebut, sehingga yang menjadi rumusan masalah dalam dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah penerapan model pembelajaran MIKiR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, Refleksi) dapat meningkatkan keaktifan belajar pada siswa kelas XI akuntansi di SMK Swasta Eria Medan T.A 2022/2023?
2. Apakah penerapan model pembelajaran MIKiR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, Refleksi) dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas XI akuntansi di SMK Swasta Eria Medan T.A 2022/2023?

1.4 Pemecahan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, untuk meningkatkan keaktifan serta hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Eria Medan tahun

ajaran 2022/2023 peneliti serta guru mata pelajaran akuntansi pada SMK Swasta Eria Medan melalui menerapkan model pembelajaran MIKiR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, Refleksi).

Model MIKiR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, Refleksi) dibuat sebagai solusi yang amat baik untuk meningkatkan kemampuan guru pada umumnya dan mempunyai tujuan yang sama supaya peserta didik aktif pada pembelajaran sementara itu guru cuma fasilitator.

Model MIKiR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, Refleksi) merupakan model pembelajaran yang pada kegiatan pembelajaran peserta didik untuk aktif tanpa terdapat keraguan serta rasa takut sepanjang pembelajaran. Model pembelajaran MIKiR efektif sebab peserta didik akan lebih aktif dalam berpikir maka dari itu menjadikan peserta didik semakin menguasai pelajaran serta akhirnya memiliki pengaruh terhadap peningkatan keaktifan belajar serta hasil belajar peserta didik.

Dari penjelasan tersebut, sehingga pemecahan masalah pada penelitian ini diharapkan dengan penerapan model MIKiR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, Refleksi) bisa meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Eria Medan T.A 2022/2023

1.5 Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini diantaranya

1. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa jika diterapkan model pembelajaran MIKiR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, Refleksi) di kelas XI Akuntansi SMK Swasta Eria Medan T.A 2022/2023
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa jika di terapkan model pembelajaran MIKiR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, Refleksi) di kelas XI Akuntansi SMK Swasta Eria Medan T.A 2022/2023

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat dengan tujuan untuk kemajuan pendidikan, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mendapatkan pengetahuan baru mengenai meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran MIKiR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, Refleksi) bagi peserta didik kelas XI AK SMK Swasta Eria Medan
 - b. Mendapatkan dasar penelitian selanjutnya.
 - c. Terdapatnya pergeseran dari paradigma mengajar menuju paradigma belajar yang mengutamakan proses dalam mencapai hasil.
2. Manfaat Praktis
 - a. Kepada Peserta Didik

Peserta didik bisa semakin aktif saat belajar serta khususnya peserta didik mampu meningkatkan keterampilan berdiskusi melalui model pembelajaran MIKiR.

- b. Kepada Guru

Guru memperoleh pengalaman serta kemampuan untuk menyampaikan pembelajaran melalui bantuan model pembelajaran MIKiR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, Refleksi).

c. Kepada Sekolah

Sebagai bahan rujukan untuk sekolah dalam melaksanakan bimbingan serta pelatihan kepada pendidik supaya memanfaatkan model pembelajaran aktif agar diimplementasikan supaya peserta didik dengan mudah dapat menuntaskan permasalahan mengenai pembelajaran yang dilakukan.

d. Kepada Peneliti

Penelitian ini akan memberi tambahan ilmu pengalaman baru tentang penelitian tindakan kelas kepada peneliti.

